

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan ekonomi yang akan berdampak pada kemajuan masyarakat tersebut. Koperasi dan masyarakat harus bergerak bersama dalam setiap aspeknya. Koperasi berasaskan kekeluargaan, sehingga anggota dapat menyampaikan aspirasi dan ide kreatifnya dalam rangka tercapainya peningkatan taraf hidup masyarakat. Selain itu, koperasi juga diharapkan menjadi sokoguru perekonomian nasional yang mampu untuk mengembangkan ekonomi bukan hanya pada taraf makro, tetapi juga pada taraf ekonomi mikro melalui pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Khususnya dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa, koperasi merupakan salah satu lokomotif penggerak perekonomian pedesaan, contohnya Koperasi Unit Desa dan Koperasi Pertanian (Batubara, 2012:39).

Gabungan kelompok tani atau disingkat gapoktan merupakan sebuah lembaga non-formal yang bergerak di bidang pertanian. Penggabungan kelompok tani menjadi gapoktan bertujuan untuk menghimpun kepentingan bersama yang dilakukan secara kooperatif sehingga kelompok lebih berdaya dan berhasil guna, untuk menyediakan sarana produksi pertanian, modal usaha, meningkatkan atau memperluas usahatani dari hulu ke hilir, membantu memasarkan hasil usaha serta bekerjasama dalam meningkatkan posisi tawar. Hal ini sesuai yang tercantum dalam Permentan Nomor 273/Kpts.OT.160/4/2007. Dengan demikian, gapoktan diharapkan dapat menjadi lembaga yang mampu mengakomodir keinginan dan kebutuhan petani anggota khususnya dalam upaya mengakses sumber pembiayaan dan permodalan untuk peningkatan perekonomian dan kesejahteraan petani.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 mengenai Perlindungan dan Pemberdayaan Petani pada pasal 75 halaman 29, menyebutkan bahwa gapoktan bertujuan meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha, sehingga nantinya petani berdaya secara ekonomi. Guna mendukung hal tersebut, Kementerian Pertanian pernah menjalankan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang bertujuan mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat perdesaan

berbasis usaha agribisnis yang diperuntukkan pada gapoktan. Program ini menyesuaikan dengan anggaran dan kebijakan pemerintah, sehingga tidak semua gapoktan mendapatkan program tersebut.

Dalam pelaksanaannya, gapoktan perlu meningkatkan badan hukum sehingga menjadi organisasi yang formal untuk mendukung upaya peningkatan kemampuan dan pengembangan usahanya. Salah satu upaya mewujudkan hal tersebut, adalah melalui strategi pembentukan lembaga ekonomi berupa Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) dan koperasi. LKM-A dan koperasi merupakan upaya pengelolaan sumberdaya finansial untuk melayani kebutuhan petani di lingkungannya serta mengembangkan usaha ekonomi produktif di bidang agribisnis, sebagai bagian integral untuk melaksanakan kebijakan revitalisasi pertanian dan rencana strategis pembangunan pertanian (Dirjen PSP, 2017:6).

Kabupaten Jember mempunyai 1.742 kelompok tani yang tergabung dalam 244 gabungan kelompok tani (gapoktan), yang tersebar di 31 kecamatan dan 248 desa (Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember, 2021). Dari 244 gapoktan tersebut, sejumlah 54 gapoktan telah berkembang menjadi LKM-A dan beberapa gapoktan (kurang dari 5) yang berkembang menjadi koperasi. Gapoktan yang berkembang menjadi LKM-A atau koperasi pada umumnya merupakan gapoktan yang menerima program PUAP (fasilitasi bantuan penguatan modal usahatani sebesar seratus juta rupiah).

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember, bahwasanya di wilayah Kabupaten Jember terdapat 1.826 koperasi, yang terdiri dari 416 koperasi aktif dan 1.410 koperasi tidak aktif. Kriteria koperasi dianggap aktif adalah terlaksananya Rapat Anggota Tahunan (RAT) selama 3 tahun berturut-turut. Berikut ini adalah data rekapitulasi koperasi di Kabupaten Jember.

Tabel 1.1 Data Koperasi di Kabupaten Jember

No.	Kecamatan	Jumlah Koperasi (unit)	Koperasi Aktif (unit)	Koperasi Tidak Aktif (unit)
1.	Kencong	46	18	28
2.	Gemukmas	42	8	34
3.	Puger	66	13	53
4.	Wuluhan	74	14	60
5.	Ambulu	81	31	50
6.	Tempurejo	45	8	37
7.	Silo	77	10	67
8.	Mayang	34	9	25
9.	Mumbulsari	32	4	28
10.	Jenggawah	56	7	49
11.	Ajung	39	4	35
12.	Rambipuji	51	10	41
13.	Balung	54	8	46
14.	Umbulsari	57	21	36
15.	Semboro	34	9	25
16.	Jombang	25	2	23
17.	Sumberbaru	44	5	39
18.	Tanggul	59	5	54
19.	Bangsalsari	80	11	69
20.	Panti	39	9	30
21.	Sukorambi	34	11	23
22.	Arjasa	36	6	30
23.	Pakusari	35	5	30
24.	Kalisat	58	7	51
25.	Ledokombo	43	1	42
26.	Sumberjambe	40	6	34
27.	Sukowono	47	10	37
28.	Jelbuk	31	6	25
29.	Kaliwates	156	49	107
30.	Sumbersari	171	49	122
31.	Patrang	104	32	72
Jumlah		1.826	416	1.410

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember, 2020

Penelitian ini akan lebih memfokuskan pada lembaga ekonomi koperasi yang dibentuk oleh gapoktan (selanjutnya disebut koperasi gapoktan). Hal ini didasari pertimbangan bahwa pembentukan koperasi oleh gapoktan merupakan perwujudan dari upaya pengembangan masyarakat petani secara *bottom-up* dengan

melibatkan berbagai dimensi, baik itu dimensi sosial, ekonomi, politik, budaya, lingkungan, personal/spiritual secara bersama. Selanjutnya, koperasi gapoktan yang menjadi sasaran penelitian haruslah koperasi yang aktif menjalankan usahanya sampai saat ini.

Berdasarkan Tabel 1.1 Data Koperasi di Kabupaten Jember, diketahui bahwa terdapat 35 koperasi yang berkedudukan di Kecamatan Pakusari yang terdiri dari 5 koperasi aktif dan 30 koperasi tidak aktif. Adapun data koperasi yang aktif di Kecamatan Pakusari adalah seperti pada Tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2 Data Koperasi Aktif di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No.	IDKOP	Nama	Nomor dan Tanggal Badan Hukum	Alamat	Kelompok Koperasi
1.	3509230040001	Koperasi Simpan Pinjam Makmur Jaya Jawa Timur	518/414/BH/436.313/2006 Tgl 5 September 2006	Jl. A.Yani 491 Dsn Krajan Desa Pakusari	Kop. Simpan Pinjam
2.	3509230040012	Koperasi Kertosari	518/471.BH/XVI.7/436.313/2007 Tgl 25 Juni 2007	Jl. A. Yani 688 Desa Kertosari	Kopkar
3.	3509230050010	Koperasi Pegawai Negeri Wiyata Mandala	5516/BH/II/83 Tgl 4 Juni 1983	Jl. Sarangan No. 16 Desa Sumberpinang	Kop. Pegawai Negeri (KPRI)
4.	3509230060030	Koperasi Simpan Pinjam Madju	518/949.BH/XVI.7 410/2011 Tgl 3 Maret 2011	Jl. Supriyadi 96A Desa Patemon	Kop. Simpan Pinjam
5.	3509230080001	Koperasi Simpan Pinjam Permata	518/058.BH/XVI.7/410/2014 Tgl 31 Desember 2014	Jl. Sarangan 23 Desa Sumberpinang	Kop. Serba Usaha

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember, 2020

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan serta Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember, maka koperasi gapoktan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah Koperasi Serba Usaha (KSU) Permata. Dalam hal ini KSU Permata merupakan koperasi yang dibentuk oleh Gapoktan Permata I dan berkedudukan di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. KSU Permata didirikan tahun 2014 secara *bottom-up* sesuai kesepakatan petani anggota. Berdasarkan informasi dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan

Kabupaten Jember, diketahui bahwa Gapoktan Permata I tidak pernah mendapatkan program PUAP ataupun bantuan penguatan modal usaha dalam bentuk apapun, sehingga murni menggunakan modal sendiri. Koperasi gapoktan KSU Permata termasuk koperasi aktif di Kecamatan Pakusari dan merupakan satu-satunya koperasi yang dibentuk oleh gapoktan dengan beranggotakan petani.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada KSU Permata untuk mengetahui apa peran koperasi gapoktan tersebut dalam peningkatan perekonomian petani. Penelitian ini juga ingin mengetahui sub-elemen kunci dalam pengembangan koperasi sehingga dapat membuat model struktural pengembangan koperasi gapoktan KSU Permata. Selanjutnya, penelitian ini juga menghasilkan gambaran hasil kreasi nilai bersama (*value creation*) antara anggota dan pengelola koperasi untuk pengembangan koperasi gapoktan KSU Permata.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa peran koperasi gapoktan KSU Permata dalam peningkatan perekonomian petani?
2. Apa sub-elemen kunci dalam pengembangan koperasi gapoktan KSU Permata?
3. Bagaimana model struktural pengembangan koperasi gapoktan KSU Permata?
4. Apa nilai bersama (*value creation*) untuk pengembangan koperasi gapoktan KSU Permata?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis peran koperasi gapoktan KSU Permata dalam peningkatan perekonomian petani.
2. Menganalisis sub-elemen kunci dalam pengembangan koperasi gapoktan KSU Permata.
3. Menganalisis model struktural pengembangan koperasi gapoktan KSU Permata.
4. Menganalisis nilai bersama (*value creation*) pengembangan koperasi gapoktan KSU Permata.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menjadi referensi keilmuan dalam memberikan informasi dan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kajian keberlanjutan koperasi, khususnya koperasi gapoktan.
2. Dapat menjadi acuan dalam pengembangan koperasi gapoktan sehingga mempunyai status keberlanjutan yang baik.
3. Dapat menjadi bahan evaluasi bagi Pemerintah Kabupaten Jember sehingga mampu merumuskan kebijakan guna pengembangan koperasi pada umumnya dan koperasi gapoktan khususnya.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada koperasi yang dibentuk oleh gapoktan (gabungan kelompok tani), selanjutnya disebut koperasi gapoktan. Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Permata Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan koperasi gapoktan dalam peningkatan perekonomian petani, sehingga nantinya dapat menjadi bahan acuan oleh pihak-pihak berwenang dalam pengembangan keberlanjutan koperasi gapoktan sebagai upaya pemberdayaan dan peningkatan perekonomian masyarakat.